

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan untuk mengembangkan kemampuan pada diri individu sebagai bekal untuk kemajuan bangsa dan Negara. Pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran dimana individu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka diperlukan pengemasan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas yang aktif dan efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan bergantung pada kreatifitas seorang guru sebagai fasilitator di kelas (Aswat et al., 2021).

Pendidikan pada anak sangat penting diberikan karena anak merupakan generasi yang akan membangun kemajuan bangsa dan Negara. Pada masa anak-anak merupakan puncak bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan baik akademik maupun non akademik yang mampu menunjang keberhasilan di masa depan. Bahkan terdapat slogan yang menyatakan bahwa ‘Anak adalah Harapan Bangsa’, hal tersebut menunjukkan bahwa anak merupakan aset yang sangat penting untuk masa depan (Mulyati, 2017). Oleh sebab itu untuk mewujudkan bangsa yang berkemajuan, maka diperlukan kerja sama antara pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mencetak generasi yang cerdas dan berkarakter. Untuk mencetak generasi yang berkarakter maka

pendidikan yang diberikan tidak hanya pendidikan akademik tetapi juga diberikan pendidikan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses untuk mencapai prestasi, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar tersebut. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, tetapi dapat dilakukan dimana saja seperti di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar untuk mengetahui sejauh mana individu dalam memahami bahan pelajaran yang disampaikan yang mana diukur melalui kegiatan evaluasi kemudian disajikan dalam bentuk angka (Lubis, 2017). Prestasi belajar menjadi hasil dari proses belajar di sekolah yang dicapai seorang siswa berupa kecakapan dari kegiatan belajar pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada buku laporan berupa raport.

Proses belajar di sekolah merupakan proses yang memiliki sifat kompleks dan menyeluruh. Masyarakat berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, maka seseorang harus memiliki *IQ* yang tinggi, karena intelegensi menjadi bekal potensial yang memberikan kemudahan dalam belajar dan pada waktunya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Kenyataannya pada proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya (Ananta, 2016). Tidak jarang ditemukan siswa yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang rendah, namun ada siswa yang kemampuan

intelegensinya relatif rendah tetapi mampu meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa taraf intelegensi bukan menjadi faktor satu-satunya yang menentukan keberhasilan seseorang, karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi meningkatnya potensi pada diri siswa.

Meningkatnya potensi yang ada pada diri siswa berarti dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah, karena potensi yang dituntut bagi siswa adalah pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari suatu proses belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melalui kecerdasan emosional (Pebriyanto, 2018). Prestasi belajar dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi prestasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kecerdasan emosional pada anak usia sekolah dasar sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan prestasi belajar. Kecerdasan emosional berkaitan dengan perasaan dan naluri yang meliputi pengendalian diri, motivasi diri, penyesuaian diri, kemampuan memecahkan masalah, dan mengelola diri dalam proses pembelajaran (Maghfiroh & Mahanani, 2021). Kecerdasan emosional pada anak akan berkembang dengan menyesuaikan lingkungan dan kondisi sekitar melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Pendidikan dan pengalaman yang diberikan sejak usia dini akan mempengaruhi pembentukan kecerdasan emosional anak. Dengan dimasukkannya anak ke

dunia pendidikan maka mereka akan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, karena mereka bertemu dengan teman-teman seusia mereka.

Kecerdasan intelektual tidak cukup untuk mengantarkan anak menuju jalan kesuksesan dalam belajar, tetapi membutuhkan kecerdasan emosional untuk mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi (Aunurrahman, 2014). Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan memiliki hasil belajar yang baik juga karena mereka mampu mengontrol diri dan memotivasi dirinya untuk belajar. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang akan mudah menyerah ketika menjumpai kesulitan dalam belajar, dalam diri mereka juga timbul rasa takut untuk bertanya kepada teman maupun guru ketika mengalami kesulitan. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena kecerdasan emosional yang kurang stabil.

Menurunnya kemandirian anak dalam belajar disebabkan peserta didik tidak dapat memenuhi perannya sebagai peserta didik karena kecerdasan emosionalnya yang rendah sehingga mereka tidak mampu memenuhi perannya dan beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran (Hidayati, 2021). Kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang sangat tinggi terhadap prestasi belajar anak terutama selama pembelajaran. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan intelektual, hal tersebut terbukti bahwa kecerdasan emosional pada peserta didik dapat mengembangkan potensi keterampilan pada dirinya untuk hidup dilingkungan masyarakat dan berinteraksi baik dengan sesama makhluk sosial.

Penanaman kecerdasan emosional sudah seharusnya diterapkan dalam sebuah desain kurikulum pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diamanatkan UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yaitu pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (Mulyati, 2017). Tujuan yang tertuang dalam UUD 1945 tersebut harus menjadi bahan renungan bagi para pendidik dan orang tua agar bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan. Kecerdasan emosional sangat penting ditanamkan dalam diri anak sebagai penunjang proses pembelajaran, karena dengan memiliki kecerdasan emosional, anak akan mampu untuk mengontrol emosi atau perasaan sehingga mampu berpikir jernih ketika menghadapi permasalahan dalam belajar. Selain itu memiliki kecerdasan emosional juga melatih anak untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan serta memiliki empati terhadap orang lain.

Kerjasama antara guru dengan orang tua sangat penting untuk membimbing peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Baik guru dan orang tua memiliki peran masing-masing dalam membimbing peserta didik dalam proses menuntut ilmu. Antara guru dengan orang tua harus mampu memberikan pembiasaan yang mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak, sehingga anak mampu mengontrol emosinya ketika mengalami kesulitan dalam belajar (Umar, 2014). Salah satu contoh pembiasaan yang dapat

dilakukan adalah menyusun jadwal untuk belajar, membantu orang tua membersihkan rumah, mengucapkan tolong dan terima kasih, menyelesaikan tugas sekolah dan lain-lain. Diharapkan dengan kerjasama tersebut mampu mencetak dan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional.

Tingkat kecerdasan emosional seseorang menjadi lebih baik ketika mereka mampu mengontrol emosi, memotivasi diri sendiri dan orang lain, mempunyai rasa empati yang tinggi dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain (Sulastri et al., 2021). Dengan kecerdasan emosional yang baik anak akan mampu mengelola perasaan mereka dan memotivasi diri untuk meraih prestasi, sehingga kemungkinan besar akan berhasil dalam menjalani pembelajaran daring dan sukses dalam kehidupan mereka. Kecerdasan emosional juga melatih anak untuk menentukan kegiatan yang menjadi prioritas dan menunjukkan seberapa besar usaha mereka untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri. Semua kegiatan tersebut tetap berada dibawah pengawasan orang tua dan guru agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Setiap sekolah akan menerapkan metode dan strategi yang sesuai untuk menghadapi pembelajaran, sehingga dalam penyampaian pembelajaran dapat diterima dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya tersebut, SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta dalam menghadapi pembelajaran dengan memadukan dua konsep kecerdasan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional (Narita,

2020). Beberapa contoh kecerdasan emosional yang dilakukan di SD Muhammadiyah Pakel yaitu melakukan pembiasaan seperti setiap pagi siswa dating wajib 5S kepada guru piket yang menyambut kedatangan siswa, ketika selesai sholat dhuhur berjamaah untuk kelas (1-2) dan jamaah sholat ashar untuk kelas (3-6) melakukan 5S bergantian dimana putra dengan putra dan putri dengan putri, menumbuhkan tanggungjawab untuk mengerjakan tugas dan melaksanakan piket kelas, belajar dengan adanya seksi ketertiban kelas, menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat, menumbuhkan rasa peduli dan berbagi kepada orang lain.

Beberapa permasalahan yang timbul selama pembelajaran yaitu peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas atau tidak menyelesaikan tugas, ada peserta didik yang menunda-nunda dalam mengerjakan latihan soal, dan peserta didik yang kurang fokus ketika pembelajaran. Jika diamati dari permasalahan tersebut, tujuan pendidikan untuk mencerdaskan dan mengembangkan individu agar memiliki pengetahuan dan keterampilan sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri selama pembelajaran daring, karena mereka cenderung dapat mengelola dan mengontrol diri dalam belajar. Berbeda dengan anak yang kecerdasan emosionalnya rendah, mereka cenderung membutuhkan bimbingan dan arahan yang lebih intens baik dari orang tua maupun guru.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta untuk mengetahui bagaimana lembaga tersebut dalam menanamkan kecerdasan emosional kepada peserta didik dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Tingkat kemampuan peserta didik dengan prestasi belajar mengalami perbedaan, karena terkadang ada tugas dari sekolah tetapi yang mengerjakan orang tua, sedangkan anak tidak terlibat secara langsung ketika mengerjakan tugas atau ada peserta didik yang terlambat atau tidak sama sekali mengerjakan tugas, hal tersebut sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi peserta didik. Oleh sebab itu penanaman kecerdasan emosional sangat diperlukan agar peserta didik mampu mengontrol perasaan dan memotivasi diri untuk belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah seperti di bawah ini.

1. Kurang maksimalnya pembiasaan yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa.
2. Siswa kurang berkonsentrasi belajar di sekolah ketika emosinya kurang stabil.
3. Menurunnya kemandirian siswa dalam belajar.
4. Menurunnya pengendalian emosi diri siswa yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah lebih terfokus dan terarah. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperoleh pengetahuan dan wawasan baru mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

- b. Memberikan sumbangsih pemikiran mengenai cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar bisa menghasilkan prestasi belajar yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai gambaran untuk dijadikan acuan dalam usaha untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- 2) Dapat memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional agar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kecerdasan emosional yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- 2) Menumbuhkan semangat siswa untuk berprestasi dengan cara meningkatkan kecerdasan emosional.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada sekolah guna memecahkan permasalahan terkait dengan kecerdasan emosional yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memberikan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan memahami sifat siswa.

- 2) Memberikan pengetahuan tentang cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian agar tidak meluas, maka penulis menegaskan beberapa istilah pokok dalam kata-kata yang menjadi variable penelitian sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan sesuatu yang berkenaan dengan perasaan dan naluri yang meliputi pengendalian diri, motivasi diri, penyesuaian diri, memecahkan permasalahan dan mengontrol diri.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan atau dicapai oleh seorang siswa dari suatu proses belajar yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu ringkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama.